

CYBERSEX DAN PRESTASI BELAJAR PADA PELAJAR SMA NEGERI 10 NGABANG KABUPATEN LANDAK

Abrori¹, Utin Siti Candra Sari², Uce Seravina³
e-mail: bhr_abror@yahoo.com

^{1,3}Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Pontianak

²Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Pontianak

Abstract : The Cybersex Effects To The Learning Achievements Of Students Of SMAN 10 Ngabang Kabupaten Landak. This study aimed to figure out the cybersex effects to the learning achievements of students of SMU Negeri 10 Ngabang Kabupaten Landak. This study used cross sectional design. The research sample of students SMA Negeri 10 Ngabang Porcupine District, as many as 138 respondents. Sampling by purposive sampling with a questionnaire tools. Test analysis used Chi-square, with a value = 0.05. The results showed that the behavior of respondents using cybersex (51.4%) and the behavior of respondents did not use cybersex (48.6%), academic achievement unsatisfactory respondents (73.2%) and learning achievement satisfactory respondents (26.8%) and there is influence of cybersex on the learning achievement on high school students 10 Ngabang Porcupine District (value = 0,000: PR = 1.632).

Abstrak : Cybersex Dan Prestasi Belajar Pada Pelajar SMA Negeri 10 Ngabang Kabupaten Landak. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh *cybersex* terhadap prestasi belajar pada pelajar SMA Negeri 10 Ngabang Kabupaten Landak. Penelitian ini menggunakan desain *Cross sectional*. Sampel penelitian pelajar SMA Negeri 10 Ngabang Kabupaten Landak, yaitu sebanyak 138 responden. Pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling* dengan alat bantu kuesioner. Uji analisis yang digunakan Chi-square, dengan nilai = 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku responden menggunakan *cybersex* (51,4%) dan perilaku responden tidak menggunakan *cybersex* (48,6%), prestasi belajar responden tidak memuaskan (73,2%) dan prestasi belajar responden memuaskan (26,8%) serta terdapat pengaruh *cybersex* terhadap prestasi belajar pada pelajar SMU Negeri 10 Ngabang Kabupaten Landak (value =0,000: PR = 1,632).

Kata kunci : cyber sex, pelajar, prestasi pelajar

Remaja adalah sosok yang berada dalam fase perkembangan emosi yang belum stabil. Mereka adalah satu kesatuan antara fisik dan psikis, Jasmani dengan rohani yang sedang mengalami perkembangan dan perubahan menuju tahap kemaanngan diri. Remaja ini disebut dengan istilah *adolescence*. Artinya “tumbuh mencapai kematangan”. Remaja masih masuk dalam kategori anak, yang dalam Undang-undang Perlindungan Anak disebutkan adalah mereka yang berusia di bawah 18 tahun (Almawaliy, 2010)

Jika melihat perkembangan usianya, remaja tingkat pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan remaja awal dan tengah yang berada pada masa-masa krisis identitas. Cenderung mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi, selalu ingin mencoba hal-hal baru, mudah terpengaruh dengan teman-teman sebayanya (*peer groups*). Pada usia ini mulai suka memperluas hubungan antara pribadi dan berkomunikasi secara lebih dewasa dengan teman sebaya, baik laki-laki maupun perempuan (Sarwono, SW, 2014)

Perkembangan teknologi komunikasi telah menghampiri semua masyarakat, masyarakat dunia berpaling ke teknologi komunikasi yang memiliki kecepatan dan efisien untuk mendapatkan informasi lebih cepat. Berbagai layanan komunikasi banyak jenisnya, antara lain; Komunikasi Akoptika (Komunikasi yang menggunakan akustika (bunyi), Komunikasi Grafika (Komunikasi yang menggunakan alat-alat cetak), Komunikasi Elektronika (Komunikasi yang menggunakan alat-alat elektronika atau perangkat telekomunikasi), dan terakhir jenis komunikasi yang sedang berkembang adalah Komunikasi Cyber (Komunikasi yang menggunakan media internet sebagai alat komunikasi). Komunikasi Cyber (*Cyber Communication*) dapat kita rasakan dimana saja dan kapan saja. Bahkan sekarang ini tidak perlu menggunakan PC (*Personal Computer*) untuk berkomunikasi melalui internet karena melalui *mobile communication* (Komunikasi Bergerak) seperti *Handphone* kita pun berkomunikasi dengan siapa pun, dimana pun, dan kapan pun melalui media internet (Soetjningsih dkk. 2014)

Sejak tahun 2005 sampai 2011, Indonesia masuk dalam 10 negara yang paling banyak mengakses situs porno. Pada tahun 2005, Indonesia berada di posisi ke-7, tahun 2007 di posisi ke-5, dan tahun 2009 berada di posisi ke-3. Peringkat Indonesia cenderung meningkat seiring dengan pesatnya pengguna internet yang mencapai 55,2 juta orang (Golberg, PD. 2014)

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) bersama Badan Pusat Statistik (BPS) mengungkapkan jumlah pengguna internet di Indonesia pada tahun 2013 mencapai 71,19 juta orang. Jumlah tersebut berarti tumbuh 13 persen dibandingkan catatan akhir 2012 yang sebanyak 63 juta orang (Eriyansyah, 2008)

Penelitian pada remaja Usia SMP di Kota Pontianak dengan jumlah responden 395 remaja menunjukkan bahwa 331 remaja atau 83,3% pernah mengakses materi pornografi melalui situs-situs internet. Sebanyak 52 remaja atau 19,17 persen berada pada tahap *adiksi* yaitu kecanduan pada materi pornografi. Dari 52 remaja yang *adiksi*, 36 remaja atau 61,5% berada pada tahap *eskalasi* yaitu peningkatan kebutuhan terhadap materi pornografi yang lebih berat (Dimiyati, 2006)

Dampak dari *cybersex* adalah menurunnya prestasi belajar (Setyo, 2005). Prestasi belajar merupakan penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum (Kurniati, 2009)

Prestasi belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ujian yang ditempuhnya (Griffin, EJ. 2011)

Data Dinas Pendidikan Kabupaten Landak jumlah kelulusan pada tahun 2012 berjumlah 2848 siswa (99,40%), tahun 2013 berjumlah 3085 siswa (99,52%) dan tahun 2014 berjumlah 3219 siswa (99,88%) (Profil Dinas Pendidikan, 2012, 2013 dan 2014). Jumlah kelulusan SMU Negeri 10 Ngabang Kabupaten Landak pada tahun 2012 kelas IPA (100%) dan IPS (99,6%). Berdasarkan data dari sekolah SMU Negeri X Ngabang Kabupaten Landak rata-rata prestasi belajar pada tahun 2011/2012 sebesar 70,65, pada tahun 2012/2013 sebesar 76,03. Sedangkan kelulusan pada tahun 2012 sebesar 100%, pada tahun 2013/2014 ada satu orang yang tidak lulus.

SMU Negeri 10 Ngabang memiliki sarana dan prasarana cukup lengkap fasilitas belajar laboratorium komputer berjumlah 38 unit, yang digunakan siswa sebagai sarana penunjang dalam proses belajar mengajar. Penggunaan laboratorium komputer diatur secara terjadwal. Tahun Ajaran 2013/2014 mempunyai siswa sejumlah 404 orang dan hampir seluruh

siswa/siswi SMU Negeri 10 Ngabang (99%) mempunyai HP.

Hasil studi pendahuluan dengan beberapa staf guru Bimbingan Koseling (BK) menyatakan bahwa sebagian besar (65%) para pelajar SMU Negeri 10 Ngabang Kabupaten Landak telah memiliki *handphone* (HP) yang cukup canggih yang dapat mengakses internet. Penggunaan HP selain untuk komunikasi, pelajar juga menggunakan untuk sosial media dan *internet*. Menurut seorang guru BK yang sama di SMU Negeri 10 Ngabang, pernah ada kasus terdapat pelajar yang ketahuan menonton film porno yang telah disimpannya dalam HP tersebut. Langkah yang diambil pihak sekolah dengan kasus tersebut adalah dengan memberikan teguran langsung, menghapus film porno serta menyita sementara HP pelajar tersebut.

Hasil observasi dan data yang diperoleh dari SMA Negeri 10 Ngabang Kabupaten Landak dari 6 orang pengguna *cybersex*, 4 orang (66,7%) prestasi belajarnya menurun dari semester ganjil, ke semester genap dan 2 orang (33,3%) tidak mengalami penurunan prestasi belajar. Berdasarkan dari pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan tema "Pengaruh *cybersex* terhadap prestasi belajar pada pelajar SMU Negeri 10 Ngabang Kabupaten Landak".

METODE

Jenis penelitian adalah observasional dengan pendekatan *Cross Sectional* karena data dari variabel-variabel yang diteliti diperoleh secara bersamaan yang bertujuan untuk mengetahui dampak *cybersex* terhadap prestasi belajar pada pelajar SMU Negeri 10 Ngabang Kabupaten Landak.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2014, dengan tempat penelitian di SMU Negeri 10 Ngabang Kabupaten Landak

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMU Negeri 10 Ngabang Kabupaten Landak kelas XI dan XII berjumlah 210 siswa. Jadi sampel yang diambil adalah 138 sampel. Selanjut sampel diambil secara *proportional*

HASIL

Kabupaten Landak merupakan salah satu kabupaten yang ada di Kalimantan Barat, berjarak 178 Km dari Pontianak ibu Kota Kalimantan Barat. Salah satu SMA yang ada di Kabupaten Landak adalah SMA Negeri 10 Ngabang, terletak di Jalan Raya Km 14 Plasma II Ngabang, letak geografisnya sebagai berikut: Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Ngabang, Sebelah Selatan berbatasan dengan Keca-

matan Ngabang, Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Ngabang, Sebelah Barat Berbatasan Kecamatan Sengah Temila. Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 10 Ngabang, cukup lengkap fasilitas belajar laboratorium komputer berjumlah 38 unit, yang digunakan siswa sebagai sarana penunjang dalam proses belajar-mengajar. Penggunaan laboratorium komputer diatur dan terjadwal. Tahun Ajaran 2013/2014 mempunyai siswa sejumlah 404 orang.

Tabel 1
Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	N	%
15 tahun	6	4,3
16 tahun	37	26,8
17 tahun	48	34,8
18 tahun	34	24,6
19 tahun	10	7,2
20 tahun	3	2,2
Total	138	100,0

Proporsi menunjukkan dari 138 responden diperoleh umur Responden SMA Negeri 10 Ngabang, Kabupaten Landak Sebagai besar responden berumur 17 tahun (34,8%) dan sebagian kecil responden berumur 20 tahun (2,2%).

Tabel 2
Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	N	%
Laki-laki	49	35,5
Perempuan	89	64,5
Total	138	100,0

Proporsi distribusi frekuensi menunjukkan bahwa dari 138 responden diperoleh umur responden SMA Negeri 10 Ngabang, Kabupaten Landak sebagai besar responden berjenis kelamin perempuan (64,5%) dan sebagian kecil berjenis kelamin laki-laki (35,5%).

Tabel 3
Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas

Kelas	N	%
XII IPS 1	16	11,6
XII IPS 2	25	18,1
XII IPS 3	19	13,8
XII IPA	15	10,9
XI IISB	19	13,8
XI MIA	23	16,7
XI IISA	21	15,2
Total	138	100,0

Proporsi distribusi frekuensi menunjukkan bahwa dari 138 responden diperoleh umur Responden di SMA Negeri 10 Ngabang, Kabupaten Landak terban-

yak berasal dari kelas XII IPS 2 (18,1%) dan jumlah terendah responden kelas XII IPA (10,9%)

Tabel 4
Analisa Univariat Responden

Variabel	n	%
Menggunakan	71	51,4
Tidak menggunakan	67	48,6
Tidak memuaskan	101	73,2

Proporsi distribusi frekuensi menunjukkan bahwa dari 138 responden di SMA Negeri 10 Ngabang, Kabupaten Landak diperoleh sebagai besar cybersex responden dikategorikan menggunakan cybersex (51,4%) dan sebagian kecil tidak menggunakan (48,6%) dan diperoleh prestasi belajar sebagian besar dikategorikan tidak memuaskan (73,2%) dan sebagian kecil dikategorikan memuaskan (26,8%).

Tabel 5
Analisa Bivariat

Variabel	P value	PR	95%CI
Cybersex	0,000	1,632	1,298-2,052

Hasil analisis Pengaruh *cybersex* terhadap prestasi belajar diperoleh bahwa menggunakan *cybersex* prestasi belajar tidak memuaskan sebanyak 64 orang (90,1%) dari 71 responden, tidak menggunakan *cybersex* prestasi belajar tidak memuaskan 37 orang (55,2%) dari 67 responden.

Hasil uji statistik *Chi-Square (Pearson Chi-Square)* diperoleh nilai *p value* = 0,000 (*p value* < 0,05) yang artinya Ho ditolak (Ha diterima), jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh *cybersex* terhadap prestasi belajar pada pelajar SMU Negeri 10 Ngabang Kabupaten Landak

Pada tabel, hasil analisis diperoleh nilai RP sebesar 1,632 dan pada CI diperoleh nilai 1,298-2,052, sehingga responden yang menggunakan *cybersex* 1,632 kali lebih besar prestasi belajar tidak memuaskan dibandingkan dengan responden yang tidak menggunakan *cybersex*

PEMBAHASAN

Proporsi distribusi frekuensi menunjukkan bahwa dari 138 responden di SMA Negeri 10 Ngabang Kabupaten Landak diperoleh prestasi belajar sebagai besar dikategorikan tidak memuaskan (73,2%) dan sebagian kecil dikategorikan memuaskan (26,8%).

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan dan ditunjukkan dengan hasil tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar siswa dibuktikan dan ditun-

jukkan melalui nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ujian yang ditempuhnya. Prestasi belajar siswa terfokus pada nilai yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa (Sarwono, SW, 2014)

Dari hasil penelitian, bahwa teknologi yang tidak tepat dalam penggunaannya akan memberikan dampak negatif terhadap prestasi belajar termasuk *cybersex*.

Hasil *analisis* Pengaruh *cybersex* terhadap prestasi belajar diperoleh bahwa menggunakan *cybersex* prestasi belajar tidak memuaskan sebanyak 64 orang (90,1%) dari 71 responden, tidak menggunakan *cybersex* prestasi belajar tidak memuaskan 37 orang (55,2%) (62,1%) dari 67 responden.

Hasil uji statistik *Chi-Square* (*Pearson Chi-Square*) diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,000$ ($p\text{ value} < 0,05$) yang artinya H_0 ditolak (H_a diterima), jadi disimpulkan bahwa ada pengaruh *cybersex* terhadap prestasi belajar pada pelajar SMU Negeri 10 Ngabang Kabupaten Landak

Pada tabel di atas, hasil analisis diperoleh nilai RP sebesar 1,632 dan pada CI diperoleh nilai 1,298-2,052, sehingga responden yang menggunakan *cybersex* 1,632 kali lebih besar prestasi belajar tidak memuaskan dibandingkan dengan responden yang tidak menggunakan *cybersex*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak dari *cybersex* adalah menurunnya prestasi belajar (Setyo, 2015). Faktor yang dapat menjadi pendorong perilaku *cybersex* adalah keinginan dari diri sendiri, kerharmonisan keluarga/perhatian keluarga minimnya pengetahuan tentang seks yang benar, kemajuan teknologi yang semakin canggih sehingga memudahkan penyebaran *cybersex*. Kurang tegasnya orang tua/guru/toko masyarakat menyikapi permasalahan *cybersex* melalui fasilitas *internet* kormesial/war-net, sikap iseng dan pengaruh kawan sebaya dalam mengisi waktu luang (Cooper, A. 2012)

Analisa univariat menunjukkan *cybersex* responden di SMA Negeri 10 Ngabang Kabupaten Landak, diperoleh sebagian besar *cybersex* responden dikategorikan menggunakan *cybersex* (51,4%) dan sebagian kecil tidak menggunakan (48,6%).

Analisis per item menunjukkan bahwa seluruh responden (100%) menjawab selalu, sering dan kadang-kadang mengenai mengakses internet dan hampir seluruh responden (91,3%) mengenai menahan diri untuk tidak mengakses dan mengkonsumsi situs pornografi melalui internet walaupun sedang ingin dan penasaran dan membatasi diri menikmati situs pornografi meskipun itu menarik. Sedangkan

sebagian besar responden (77,5%) menjawab tidak pernah mengenai kuat dan tahan berjam-jam untuk menikmati situs pornografi dan mengakses dan mengkonsumsi situs pornografi lebih dari 1 jam (67,4%).

Beberapa bentuk perilaku *cybersex*, yang pertama adalah mengakses pornografi di internet (seperti gambar, video, cerita teks, majalah, film, dan game) (Setyo, 2015)

Ada 3 (tiga) komponen yang menyebabkan kenapa individu melakukan aktivitas *cybersex* yang disingkat dengan *triple A engine* yaitu: *accessibility*, *affordability*, dan *anonymity*. *Accessibility* mengacu pada kenyataan bahwa internet menyediakan jutaan situs porno dan menyediakan ruang mengobrol yang akan memberikan kesempatan untuk melakukan *cybersex*. *Affordability* mengacu pada untuk mengakses situs porno yang disediakan internet tidak perlu mengeluarkan biaya mahal. Sedangkan *Anonymity* mengacu pada individu tidak perlu takut dikenali oleh orang lain.

Dua komponen yang menyebabkan kenapa individu melakukan perilaku *cybersex* yaitu *isolation* dan *fantasy*. *Isolation* mengacu pada individu memiliki kesempatan untuk memisahkan dirinya dengan orang lain dan terlibat dalam fantasi apapun yang dipilih tanpa risiko seperti infeksi secara seksual atau gangguan dari dunia nyata. Sedangkan *fantasy* mengacu pada individu mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan fantasi seksual tanpa takut akan ditolak (Kartono, 2013).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa alasan utama melakukan *cybersex* adalah kemudahan untuk mengakses. Hal ini sesuai dengan teori sebelumnya dari Griffin bahwa materi seksual di internet (secara *online*) sangat mudah diakses dibandingkan di dunia nyata. *Cybersex* sangat mungkin terjadi karena situs-situs seksual mudah untuk diakses, kapan saja selama 24 jam sehari dan hari seminggu, dan dimana saja seperti di sekolah, di kafe, di perpustakaan, di rumah, di tempat umum, dan tempat-tempat lainnya (Cooper, A. 2012.)

Dampak negatif *Cybersex* yang akan ditimbulkan bagi remaja, adalah: Kecanduan akan internet, tidak peduli dengan masa depan ditandai dengan menurunnya prestasi belajar, berkurangnya interaksi sosial, terjadinya gangguan tidur (kurang tidur). Kegiatan belajar di sekolah, situs porno membuat turunya konsentrasi belajar siswa, karena setelah melihat situs porno remaja jadi lebih suka berkhayal, terjadinya penyimpangan perilaku seksual pada remaja, seperti dapat memicu tindakan seksual dengan diri sendiri, karena dorongan seksual yang sudah tidak terkendali sehingga melepaskan hasrat seksualnya (syahwat) dengan lawan jenis maupun sejenis (Dimiyati, 2006)

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terdiri dari: kecerdasan, bakat, *minat* dan perhatian, motif, kesehatan, cara belajar, lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, sekolah dan sarana pendukung belajar". (Kurniati, 2009) Terdapat pengaruh *cybersex* terhadap prestasi belajar pada pelajar SMA Negeri 10 Ngabang Kabupaten Landak, tetapi diharapkan dalam mengambil kebijakan Dinas Pendidikan Kabupaten Landak dapat meningkatkan prestasi belajar, serta mengambil solusi alternatif mengenai maraknya perkembangan internet di Kabupaten Ngabang, dengan cara bekerja sama dengan Dinas Telekomunikasi untuk memblokir situs-situs porno dengan mengatur jam buka dan tutup warung-warung internet. SMA Negeri 10 Ngabang Kabupaten Landak, membuat kebijakan untuk tidak membawa HP di sekolah dan melakukan razia secara rutin dan berkala, melakukan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler sehingga siswa tidak ada waktu luang untuk sering bermain internet.

Sekolah memfasilitasi Laboratorium komputer yang berfokus pada pengembangan kemampuan murid dalam mengenai teknologi dan kemudahan dan mengakses materi-materi yang terkait dengan pelajaran di sekolah. Sedangkan untuk orangtua murid diharapkan untuk melakukan pengawasan kepada anaknya agar tidak pulang larut malam dan memberikan sanksi jika anak ketahuan dan melakukan *cybersex* dan keluarga berkerjasama dengan pihak sekolah untuk memantau prestasi belajar murid dengan tidak menyalahgunakan teknologi (HP dan internet).

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang *Cybersex* Dan Prestasi Belajar Pada Pelajar SMA Negeri 10 Ngabang Kabupaten Landak diperoleh simpulan sebagai berikut: *Cybersex* responden di SMA Negeri 10 Ngabang Kabupaten Landak, diperoleh sebagai besar perilaku *cybersex* responden dikategorikan menggunakan *cybersex* (51,4%) dan sebagian kecil tidak menggunakan (48,6%); Prestasi belajar siswa/siswi SMA Negeri 10 Ngabang Kabupaten Landak, diperoleh prestasi belajar sebagian besar dikategorikan tidak memuaskan (73,2%) dan sebagian kecil dikategorikan memuaskan (26,8%); Terdapat pengaruh *cybersex* terhadap prestasi belajar pada pelajar SMA Negeri 10 Ngabang Kabupaten Landak ($value = 0,000$; $PR = 1,632$).

DAFTAR RUJUKAN

Almawaliy, 2010. *Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) ; Perhatian Besar bagi Islam*. Fokus Edisi 30. Pusat Pendidikan dan Informasi Islam dan Hak-Hak Perempuan. Jakarta

- Carvalho, A. A., & Gomes, F.A. 2012. *Cybersex in Portuguese chatrooms a study of sexual behaviors related to online sex*. Brunner-Routledge Widyastuti, 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Fitramaya. Yogyakarta
- Cooper, A. 2012. *Sex and the internet*. U.S.A.: Brunner-Routledge.
- Dimiyati, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta
- Eriyansyah, 2008. *Cybersex Dalam Perspektif Hukum Positif dan Hukum Islam*. *Skripsi*. Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Golberg, P. D. 2014. *An exploratory study about the impacts that cybersex (the use of the internet for sexual purposes) is having on families and the practices of marriage and family therapists*. Tesis master yang tidak dipublikasikan, Virginia Polytechnic Institute and State University, Falls Church, Virginia, U.S.A
- Setyo, 2005. *Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap prestasi belajar siswa kelas X Semester I Tahun Ajaran 2004/2005 SMA N 1 Gemolong Kabupaten Sragen*. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Ekonomi. Semarang
- Griffin, E. J. 2011. *In the shadows of the net*. Center City: Hazelden Foundation.
- Kurniati, 2009. *Perilaku Mengonsumsi Media Pornografi Ditinjau Dari Konformitas Pada Remaja*. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata. Semarang
- Kartono, 2013. *Patologi Sosial*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Sarwono, S. W, 2014, *Psikologi Remaja*, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Setyo, 2015. *Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap prestasi belajar siswa kelas X Semester I Tahun Ajaran 2004/2005 SMA N 1 Gemolong Kabupaten Sragen*. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Ekonomi. Semarang
- Soetjningsih dkk. 2014. *Buku Ajar: Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Saung Seto. Jakarta